



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK BELAJAR
KEWARGANEGARAAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 01 KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
pada Universitas Negeri Semarang

UNNES
Oleh
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
MUSTIKA CAHYANING WIDY

3301410011

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

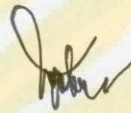
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing



Drs. Ngabiyanto, M.Si
NIP. 196501031990021001.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Tijan, M.Si.

NIP. 196211201987021001

Dr. At. Sugeng Priyanto M.Si

NIP. 196304231989011002

Dr. Ngabiyanto, M.Si.

NIP. 196501031990021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:

Dekan,

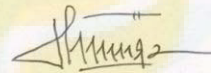
Prof. Dr. Rustono, M.Hum

NIP 195801271983031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2017



Mustika Cahyaning Widy
3301410011



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ✚ Wahai orang-orang yang beriman ! Jika kamu menolong (Agama) Allah SWT, Niscaya Allah akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (QS. Muhammad :7).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillah, karya kecil ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Bapak dan Ibu tercinta (Handoyo dan Musyati), terimakasih atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertaiku, semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu tanda baktiku
- ✚ Adik, Adik Ipar serta ponakanku (Ginangjar Madyo Wahyudadi dan Dewi Umbarwati serta Ginastiar Azril Adinugroho) yang selalu mendoakanku dan membantuku mewujudkan segala cita-citaku
- ✚ Dosen-dosenku Jurusan PKn FIS UNNES
- ✚ Teman-teman seperjunganku
- ✚ Almamater UNNES Kebanggaanku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

PRAKATA

Kalimat syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaatnya tercurah kepada kita. Amin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Plh Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Tijan, M.Si, Ketua Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial sekaligus penguji skripsi I, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan administrasi.
4. Dr. At. Sugeng Priyanto M.Si, selaku penguji II skripsi yang telah memberi masukan selama ujian skripsi.
5. Dosen Pembimbing Drs. Ngabiyanto, M.Si, yang telah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.
6. Semua Dosen Jurusan PKn yang telah menularkan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kajen yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
8. Guru mata pelajaran PKn SMP Negeri 1 Kajen yang telah memfasilitasi selama penelitian berlangsung di sekolah.
9. Orang tua yang tidak henti mengirim doa dan kasih sayang tiadatara.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga dukungan dan bantuan pihak-pihak tersebut menjadi amal baik yang diganti pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 2017

Penulis



SARI

Mustika, Cahyaning Widy, 2017, *Implementasi Praktik Belajar Kewarganegaraan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan*. Skripsi, Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Praktik Belajar Kewarganegaraan, Pembelajaran, PPKn

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui penerapan praktik belajar kewarganegaraan pada perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 01 Kajen. Untuk mengetahui penerapan praktik belajar kewarganegaraan pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 01 Kajen.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Praktik belajar kewarganegaraan pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Kajen ?

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Kajen dengan fokus penelitian penerapan praktik belajar kewarganegaraan, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaannya serta solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam model praktik pembelajaran kewarganegaraan pada mata pelajaran PPKn yang diterapkan di kelas VII di SMP Negeri 01 Kajen. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh berasal dari informan (kepala sekolah, guru, dan siswa), aktivitas praktik belajar kewarganegaraan, serta dokumen sekolah berupa perangkat pembelajaran dan dokumentasi penerapan praktik belajar yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi alat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 01 Kajen sudah menunjukkan pemahaman yang baik tentang praktik belajar kewarganegaraan diukur dari desain pembelajaran yang dibuat sudah menggambarkan praktik belajar kewarganegaraan. Penerapan praktik belajar kewarganegaraan pada pembelajaran PPKn sudah memperlihatkan dampak yang cukup positif pada beberapa aspek keterampilan kewarganegaraan siswa terutama pada aspek keterampilan menjawab, bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif. Faktor penghambat implementasi praktik belajar kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn adalah terkait dengan mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang relatif lebih lama. Faktor penghambat tersebut diminimalisir dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sharing antar guru, serta kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah...

Saran dari penelitian ini yaitu: (1) bagi guru perlu memperbaiki praktik belajar kewarganegaraan dalam proses pembelajaran mengingat banyak kelebihan model ini untuk mengembangkan karakteristik berpikir kritis dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, guru perlu pemetaan materi, kompetensi yang diharapkan serta elemen dan indikator berpikir kritis yang hendak dikembangkan, supaya dalam proses pembelajaran selain

memberikan materi juga memberikan pemahaman tentang berpikir kritis dan bagaimana aplikasi berpikir kritis Hal ini harus dilakukan agar proses belajar tidak hanya didominasi oleh hafalan dan penguasaan materi tetapi juga mengembangkan ketrampilan, Secara teknis-pedagogis pengajar perlu mengajak mahasiswa untuk melakukan refleksi atas apa yang telah dicapai, permasalahan mana yang belum terpecahkan melalui pengkajian masalah yang telah dilakukan. (2) bagi sekolah sebagai wujud dari ide-ide yang terdapat dalam prinsip untuk membentuk sumber daya yang unggul bagi pembangunan bangsa maka sudah barang tentu Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kajen Pekalongan mendorong para guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih inovatif, Memberi pelatihan kepada para guru untuk pembelajaran yang lebih inovatif dengan memasukkan agenda bagi pengembangan berpikir kritis.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	11
1. Hakikat Pembelajaran PPKn.....	11
1) Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	11
2) Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.	12
2. Model Pembelajaran	14
1) Pengertian Model Pembelajaran.....	14
2) Macam-Macam Model Pembelajaran.....	15

3. Praktik Model Pembelajaran Belajar Kewarganegaraan	16
1) Pengertian Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan.....	16
2) Tujuan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan	17
3) Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan.....	18
4) Langkah-langkah Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Desain Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian dan Fokus Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian.....	23
2. Fokus Penelitian.....	23
C. Sumber Data Penelitian.....	23
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Uji Validitas Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	30
1.	Penerapan Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan Pada Perencanaan Pembelajaran Di SMP Negeri 01 Kajen.....	30
2.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan di SMP Negeri 01 Kajen.....	59
B.	Pembahasan	65
1.	Penerapan Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan Mengaktifkan Siswa	65
2.	Siswa Kurang Terbiasa Melaksanakan Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan.	66
3.	Fasilitas Sekolah Sangat Mendukung Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan.	67

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan.....	68
B.	Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	21
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hendaknya memberikan pendidikan yang baik. Karena, hanya dengan pendidikan yang baik peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup, sedangkan pendidikan yang kurang baik hanya akan menjadi beban hidup. Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyikapi pendidikan yang baik adalah menyelenggarakan pendidikan sebagai proses pembelajaran peserta didik yang berlangsung selama sekolah, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik yang akan dinilai dari kualitas suatu pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dapat terlihat dari pembelajaran PPKn masih didominasi sistem konvensional. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak mengaitkan materi dengan realita kehidupan siswa, tidak kontekstual, lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal bukan berpikir, kreatif, kritis dan analitis, bahkan menimbulkan sikap apatis siswa dan menganggap enteng dan kurang menarik. (Budimansyah dan Komalasari, 2008). Kondisi semacam ini tidak sejalan

dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan penelitian Ida Ayu Km Mirah Wartini dkk (2014) membuktikan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional selanjutnya juga terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, adapun secara simultan, terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah sekolah dasar karena merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan, maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa dan keterampilannya. Salah satu program pembelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 227), pembelajaran PPKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu

siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Namun dalam aplikasinya, pembelajaran PPKn menjadi pelajaran yang hanya bersifat hafalan saja yang hanya menyentuh ranah kognitif pada diri siswa. Padahal, pembelajaran PPKn seharusnya dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang berlandaskan Pancasila dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang menjunjung tinggi nilai karakter bangsa. (Susanto, 2013: 231) mengemukakan bahwa daya tarik terhadap pelajaran PPKn masih lemah, karena dianggap membosankan dan tidak disukai siswa, materi dan 3 metodenya tidak menantang siswa secara intelektual. Selain itu pengaruh perkembangan zaman yang berkembang cepat, baik yang bersifat positif maupun negatif juga mempengaruhi karakter siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan, diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik secara langsung maupun melalui media. (2) Siswa

kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. (3) Siswa belum diarahkan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan 4 secara sistematis. (4) Saat pembentukan kelompok, sebagian siswa hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja sehingga pada saat dikelompokkan dengan teman yang lain banyak kekacauan dan keributan di kelas. (5) Karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa cenderung kurang, hal ini terlihat pada saat berkelompok siswa sering tidak mengerjakan tugas atau bila diberikan tugas di dalam kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan. (6) Karakter disiplin yang dimiliki siswa juga cenderung kurang, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang mempersiapkan diri ketika pembelajaran PPKn berlangsung, sehingga saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mematuhi perintah guru, sering keluar masuk kelas dan terkadang sebagian siswa lupa membawa buku pelajaran.

Solusi yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat membuat siswa lebih aktif serta karakter siswa pun dapat berkembang. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter siswa adalah dengan menggunakan praktik belajar kewarganegaraan. Oleh karena

itu, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn.

Guru sebagai ujung tombak yang secara langsung menghadapi siswa harus mampu menerapkan kurikulum yang berlaku. Apabila guru dapat menerapkan kurikulum tersebut dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, maka akan memungkinkan meningkatnya aktivitas pembelajaran siswa, dan seluruh potensi serta karakter yang dimiliki oleh siswa pun dapat berkembang. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru memahami kurikulum yang berlaku. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Atas dasar kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran PPKn agar menjadi “subjek pembelajaran yang kuat” yang secara kurikuler ditandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu model adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan, siswa diajak untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Siswa belajar menemukan alternatif pemecahan masalah.

Melalui model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan ini, siswa mampu merumuskan masalah dengan banyak bertanya, bukan hanya sekedar menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Model pembelajaran

Praktik belajar kewarganegaraan ini diarahkan untuk melatih siswa berpikir kritis dan bukan hanya mendengarkan dan menghafal semata. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan ini menekankan pada pentingnya kerjasama diantara siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran sehingga terbentuklah karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa. Dimana, model pembelajaran ini juga mengedepankan kondisi siswa yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, menyimpulkan dan kemudian mengkomunikasikan apa yang diperoleh.

Pelaksanaannya adalah melalui proses pengamatan yang sangat mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran yang menggunakan panca indera siswa, dan sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Setelah proses mengamati akan muncul pertanyaan di pikiran siswa tentang apa, mengapa, kapan, di mana, siapa serta bagaimana tentang suatu permasalahan yang diberikan. Kemudian siswa mulai berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan baru yang nantinya bisa dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang-orang disekitarnya. Dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan ini, diharapkan suatu pembelajaran yang semula dianggap membosankan karena bersifat hafalan dapat berubah menjadi aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan

bermakna bagi siswa. Siswa juga dapat bisa menguasai materi dengan baik dan dapat mengembangkan karakter yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan prinsip dan kelebihan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan di atas, sangat cocok bila diterapkan pada mata pelajaran PPKn, yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga pembelajaran PPKn berpusat pada siswa dan tidak lagi membosankan karena siswa bukan hanya diberi tahu tetapi mencari tahu. Selain itu model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan di dalam pembelajaran PPKn ini dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa terutama karakter tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **Implementasi Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Smp Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Kajen?
- b. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Kajen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Implementasi Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Kajen;
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Kajen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam pendidikan terutama mengenai penerapan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menerapkan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan.

- 2) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi mengenai penerapan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan.

3) Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat menambah wawasan penelitian dalam memahami penerapan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan di SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dalam mengartikan dan menafsirkan judul dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan, yaitu:

a. Model Pembelajaran Praktik Pembelajaran Kewarganegaraan

Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan adalah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak

kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah: Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat (Zamroni, Tim ICCE, 2005: 7)..

c. Model Pembelajaran Praktik belajar kewarganegaraan dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Atas dasar kenyataan tersebut, maka perlu di lakukan peningkatan kualitas pembelajaran PPKn agar menjadi “subjek pembelajaran yang kuat” yang secara kurikuler di tandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu model adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan, siswa di ajak untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Siswa belajar menemukan alternatif pemecahan masalah.

Model Pembelajaran Praktik belajar kewarganegaraan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan

ilmiah, sehingga siswa bisa memperoleh informasi dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Pembelajaran PPKn

1) Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mengutamakan pembinaan sikap berdasarkan nilai-nilai awal yang dimiliki siswa. Menurut Susanto (2013: 225), Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Winarno (2013: 15) juga mengemukakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Pendidikan Kewarganegaraan dijelaskan dalam Depdiknas (2006:49), Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selanjutnya (Zainul Ittihad Amin, 2006: 24) yang mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara (warga negara yang baik). Pasal

yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yaitu pasal 3 UUD 1945 yang berbunyi hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembedaan negara pasal 30 ayat 1 dan hak setiap warga negara untuk memperoleh pengajaran pasal 31 ayat 1.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu wahana yang dapat membentuk dan mengembangkan perilaku anak bangsa ke arah yang positif. Pendidikan Kewarganegaraan membina sikap dan menciptakan manusia Indonesia yang berwatak, bersikap dan bermoral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

2) Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting karena akan menentukan hasil yang akan dicapai. Pembelajaran itu sendiri menurut Susanto (2013: 18) merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dimana, kata belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan kata mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Sedangkan menurut (Wardoyo, 2013: 20), pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya. Perubahan yang dimaksud, tentunya terjadi melalui proses interaksi dan pengalaman yang

sistematis. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, yang menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang tujuannya adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa sebagai hasil dari pengalamannya. Hasil pembelajaran tersebut bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki perilaku yang baik.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut ini.

“(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.”

Selain itu, menurut (Winarno, 2013: 26) secara garis besar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki 3 komponen, yaitu: (a) komponen pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*), (b) dimensi Keterampilan/Kecakapan Kewarganegaraan (*Civics Skills*), (c) dimensi karakter Kewarganegaraan (*Civics*

disposition). Dari ketiga dimensi tersebut, maka mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan sekolah perlu mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Ini artinya, yang ingin dicapai pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah *output* atau keluarannya sehingga dapat menghasilkan individu yang berkarakter, cerdas dan berdaya nalar tinggi serta warga negara yang memiliki nilai, moral dan sikap yang berlandaskan Pancasila.

2. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Rusman, 2011: 133) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Suatu pembelajaran perlu adanya sebuah

inovasi yang diterapkan oleh seorang guru, salah satunya penggunaan model pembelajaran.

Selain itu Hanafiah & Suhana (2010: 41) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.

Selanjutnya menurut (Arini, 2009, <http://yustiarini.blogspot.com>) bahwa model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatur jalannya pembelajaran di kelas. Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

2) Macam-macam Model Pembelajaran

Pembelajaran Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ruminiati (2007: 1.11) model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran dengan pendekatan deduktif dan induktif, model pembelajaran dengan pendekatan ekspositori, model pembelajaran dengan pendekatan proses, model pembelajaran dengan pendekatan sosial.

Selanjutnya Ansori (2010, www.ansori.info) menyatakan ada tiga macam model pembelajaran, yaitu model pembelajaran langsung,

model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berdasarkan masalah.

3. Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan

1) Pengertian Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan

Praktik belajar kewarganegaraan adalah suatu inovasi pembelajaran yang di rancang untuk membantu siswa memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktik-praktik empirik. Dengan adanya praktik, siswa di berikan latihan untuk belajar secara kontekstual. Atas dasar kenyataan tersebut, maka perlu di lakukan peningkatan kualitas pembelajaran PPKn agar menjadi “subjek pembelajaran yang kuat” yang secara kurikuler di tandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu model adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan, siswa di ajak untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Siswa belajar menemukan alternatif pemecahan masalah.

Model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan

ilmiah, sehingga siswa bisa memperoleh informasi dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Kondisi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan ini diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman bermakna dari proses belajar yang diterimanya. Seperti yang dikemukakan Slameto (2010: 2) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Model ini mendorong siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

2) Tujuan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan yang didasarkan pada keunggulan model tersebut sebagai berikut.

“(1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya

kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (6) untuk mengembangkan karakter.”

3) Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan

Beberapa prinsip model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan dalam kegiatan pembelajaran yang dijelaskan adalah sebagai berikut.

“(1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk *students' self concept*, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsipnya dalam model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan yang menjadi pusat pembelajaran adalah siswa.

Siswa juga diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan berkomunikasi sehingga terhindar dari bahaya verbalisme dalam pembelajaran.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan

1. Mengidentifikasi masalah kebijakan publik dalam masyarakat;

Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu : mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja yang siswa ketahui, tentang masalah-masalah di masyarakat dan memberi tugas pekerjaan rumah tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka anggap penting sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam mengerjakan pekerjaan rumah tersebut siswa diharapkan untuk mencari informasi tentang masalah yang akan dikaji dengan cara: a) mewawancarai orang tua atau keluarga, teman, tetangga, dan orang lain yang dianggap menguasai masalah yang dikaji, b) melalui sumber-sumber cetak seperti majalah, koran dan tabloid, c) melalui media elektronik seperti radio, TV dan internet. Semua informasi yang diperoleh harus dicatat untuk didiskusikan di kelas.

2. Memilih suatu masalah untuk dikaji oleh kelas;

Sebelum memilih masalah yang akan dikaji hendaknya para siswa mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang telah mereka miliki tentang masalah di masyarakat, dengan langkah sebagai berikut : 1)

Mengkaji masalah yang telah dikumpulkan; 2) Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji dengan cara memilih salah satu masalah yang telah ditulis di papan tulis; 3) Melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang terpilih untuk dikaji dengan mengumpulkan informasi.

3. Mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah itu; Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut : 1) Mengidentifikasi sumber-sumber informasi; 2) Tinjau ulang untuk memperoleh dan mendokumentasikan informasi; 3) Pengumpulan informasi.
4. Mengembangkan portofolio kelas;

Pada tahap ini, siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai membuat portofolio kelas, dengan langkah sebagai berikut : 1) Kelas dibagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio; 2) Guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio. Tugas Masing-masing kelompok portofolio : Menjelaskan Masalah, Mengkaji Kebijakan alternatif, Mengusulkan kebijakan alternatif, Mengembangkan Rencana kerja; 3) Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yakni terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok.

5. Menyajikan portofolio (*Show Case*) di hadapan dewan juri;

Dalam menyelenggarakan gelar kasus (*Show Case*), guru sebagai pihak penyelenggara hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut : 1)

Persiapan *Show Case*; 2) Pembukaan *Show Case*; 3) Penyajian oleh kelompok yang telah dibentuk disertai tanya-jawab oleh dewan juri; 4) Selingan; 5) Tanggapan audiens; 6) Pengumuman dewan juri.

Penyajian Portofolio (*Show Case*) dilaksanakan setelah kelas menyelesaikan portofolio tampilan maupun portofolio dokumentasi. Pelaksanaan dapat dilakukan pada akhir semester satu atau akhir semester dua bersamaan dengan kenaikan kelas, tergantung pada kondisi dan situasi sekolah.

6. Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Dalam kegiatan refleksi ini siswa diajak melakukan evaluasi tentang apa dan bagaimana mereka belajar. Tujuan refleksi adalah untuk belajar menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan meningkatkan kinerja siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran PBK mengaktifkan siswa

Model pembelajaran PBK di SMP N 1 Kajen telah mengaktifkan siswa, karena di sini siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi siswa juga di tuntut menjadi lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah baik dalam individu maupun kelompok.

2. Siswa kurang terbiasa melaksanakan model pembelajaran PBK

Pemahaman dan pengalaman guru yang terbatas dalam mengembangkan PBK ini menjadi penghambat guru dalam melaksanakannya. Pengetahuan dan wawasan guru seputar masalah-masalah yang dijadikan proyek kelas oleh siswa juga tampak masih sangat terbatas, sehingga bimbingan guru untuk mengembangkan kecakapan intelektual dan akademis siswa juga menjadi terbatas.

3. Fasilitas sekolah sangat mendukung model pembelajaran PBK

Sarana dan prasarana seperti buku panduan, LCD maupun OHP telah tersedia di SPM N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran PBK

Waktu pembelajaran PBK, jam pelajaran PPKn yang hanya 2x45 menit setiap minggunya dirasa kurang untuk dapat melaksanakan pembelajaran PBK bersama-sama. Kurang pahami guru dalam menerapkan model pembelajaran PBK juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun dengan tersedianya media yang memadai, pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Guru harus lebih siap menggunakan model pembelajaran praktik belajar kewarganegaraan sehingga siswa terbiasa beradaptasi dengan kajian praktik di lapangan/masyarakat. Perubahan ditekankan pada upaya-upaya guru yang lebih tepat dalam memberikan bimbingan belajar, mengelola kelas dan kelompok belajar, peningkatan penguasaan informasi tentang masalah yang dijadikan proyek kelas oleh siswa, bantuan untuk memperoleh sumber informasi yang lebih relevan bagi siswa, serta perubahan sikap guru tentang disiplin dan efisiensi waktu belajar oleh siswa yang lebih fleksibel menyesuaikan dengan irama atau tempo belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Zainul Ittihad. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ali, M, dkk. 2005. Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbantuan Komputer untuk Memfasilitasi Belajar Mandiri dalam Mata Diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika di SMK. Laporan penelitian
- Asep Henry, Hermawan, 2007. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Penerbit : Universitas Terbuka
- Angkowo, Robertus & A. Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta : Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta
- Andi Prastowo. 2010. Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian. Kualitatif. Jogjakarta: DIVA Press
- Budimansyah dan Komalasari, 2008. PKN dan Masyarakat Multikultur. Bandung: Sekolah Pascasarjana Program Pendidikan Kewarganegaraan
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standart Kompetensi. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Refika Aditama. Bandung.
- Hadari, Nawawi. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press
- Ida Ayu Km Mirah Wartini, I Wayan Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni. 2014. Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn DI KELAS VI SD Jembatan Budaya, Kuta e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014)

Kemendikbud. 2013. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP/MI. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Kunandar. 2010. Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press.

Koentjaraningrat. 2008. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Oemar *Hamalik*. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Research grant PHK A2 JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FT UNY.

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo

Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Sugihartono, dkk. 2008. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

Syaiful Bahri Djamarah. 2006. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Winarno. 2013. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi Strategi dan Penilaian. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. Pembelajaran Berbasis Riset. Jakarta: Akademia Permata.

Winarno. 2013. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi dan Penilaian. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zamroni, (TIM ICCE, 2005) *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.